

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode Inkuiri terhadap hasil belajar siswa dalam matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang penulis lakukan di MA Daarul Falah Ciloang Kota Serang - Banten, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di Kelas X MA Daarul Falah Ciloang dapat dilihat dari hasil *pre test* yang dilakukan oleh peneliti, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pembelajaran SKI masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu pada kelas X A memperoleh nilai rata-rata 67,38 dan pada kelas X B memperoleh nilai rata-rata 66,19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas X MA Daarul Falah Ciloang masih rendah.
2. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran SKI pada siswa Kelas X MA Daarul Falah Ciloang ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian

yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen pada dua kelas yaitu kelas X A sebagai eksperimen dan kelas X B sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri. Dari rata-rata *pre-test* 67,38 mengalami peningkatan menjadi 80,93 pada nilai *post-test*. Dengan demikian nilai tersebut telah melampaui nilai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol hanya mengalami sedikit perubahan yaitu rata-rata *pre-test* 66,19 mengalami peningkatan menjadi 73,43 pada nilai rata-rata *post-test*.

3. Pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas X MA Daarul Falah Ciloang. Hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol *post test* dilakukan uji-t pihak kanan, dimana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,38 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 yaitu 1,68 ( $t_{hitung} = 3,38 > 1,68 t_{tabel}$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$  maka  $H_a$  dapat diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan

menggunakan metode inkuiri, maka hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan signifikan dari pada prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **B. Saran-Saran**

Pada akhir laporan penelitian ini, ada banyak hal yang sangat perlu untuk mendapatkan perhatian dan direkomendasi untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh beberapa pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai pengemban amanat orang tua dan masyarakat diharapkan selalu memantau dan mengawasi kinerja guru dan kegiatan siswa sekaligus berupaya untuk selalu melengkapi sarana yang lebih memadai untuk menunjang terlaksananya sebuah metode pembelajaran yang baik. Pemantauan terhadap kinerja guru dan penambahan sarana seperti ini secara logis akan berimplikasi pada semangat siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas out-put pendidikan yang dicita-citakan. Selain itu pihak madrasah hendaknya memfasilitasi mengadakan kegiatan-kegiatan berupa pelatihan agar

kemampuan atau kompetensi guru yang dimiliki menjadi lebih profesional.

2. Bagi guru diharapkan mampu mengolah kreatifitas dalam mengajar, memperbanyak metode maupun menggunakan media sebagai penunjang dalam pembelajaran siswa untuk lebih mampu mengaplikasikan sebuah *ibrah* dari pembelajaran sejarah terhadap kehidupan saat ini dan akan datang serta menjadikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih menarik dan tidak menjemukan.